



PENERAPAN LITERASI DESA WISATA DALAM PENGELOLAHAN SAMPAH DI DESA LEBONG TAMBANG KECAMATAN LEBONG UTARA

Dhika Alfatah¹⁾ Desita Rahayu²⁾ Ridianto³⁾ Ranny Septiandary⁴⁾; Yuli Yusnita⁵⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

Email: ¹⁾dhikaalfatah8@gmail.com; ²⁾desitanashattar@gmail.com; ³⁾rannyakoo05@gmail.com; ⁴⁾ridianto@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2024]

Revised [10 Juni 2024]

Accepted [31 Juli 2024]

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Lebong Tambang bertujuan untuk ikut serta menyelesaikan permasalahan sampah di kawasan wisata tersebut. Hal ini penting karena dampak dari wisata dan kerusakan lingkungan mengakibatkan terjadinya pembuangan sampah di kawasan Goa Kacamata yang jika tidak ditangani dengan baik dapat berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.

ABSTRACK

Lebong Tambang aims to help solve the waste problem in the tourist area. This is important because the impact of tourism and environmental damage results in waste disposal in the Goa Kacamata area which if not handled properly can have a negative impact on the environment and the health of the surrounding community.

Kata Kunci: *Tourism Village literacy, Management, Waste*

I. PENDAHULUAN

Desa Lebong Tambang merupakan Desa dari Kecamatan Lebong Utara yang terletak di Kabupaten Lebong. Desa Lebong Tambang juga dikenal sebagai desa wisata karena adanya wisata Goa kacamata.. Desa ini masih memiliki kultur masyarakat tradisional di mana warganya sangat menjunjung tinggi gotong royong dan kebersamaan. Sebagian besar warga Desa Lebong Tambang bermata pencaharian sebagai penambang emas. Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Mengutip pernyataan Hadiwijoyo (2012), desa wisata memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi
2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
6. Beriklim sejuk atau dingin

Melihat potensi alam yang ada, selayaknya desa wisata dapat menjadi peluang dalam menggerakkan ekonomi desa dan menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan (Wirawan, 2018). Desa wisata memiliki peran strategis dalam peningkatan pendapatan desa. Sebagaimana dikemukakan oleh Fang (2020), wisata desa dianggap dapat menjadi sarana untuk pembangunan ekonomi dan masyarakat lokal, yakni sebagai sumber efektif pendapatan dan lapangan kerja. Selain itu pedesaan dinilai sebagai instrumen vital dalam pengembangan industri pariwisata. Dalam rangka

membangun desa wisata, selain peran pemerintah diperlukan pula kontribusi dari masyarakat (Yunita & Sekarningrum, 2020).

Namun, meski memiliki segudang potensi wisata, Desa Lebong Tambang masih belum di kenal oleh khalayak luas dan juga dilingkungan sekitar wisata masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Hal ini berkaitan dengan kurangnya kesadaran tentang menjaga kebersihan lingkungan yang ada di desa ini. Berdasarkan hasil observasi, Goa kacamata yang sudah jarang dikunjungi wisatawan karena banyak penambang liar yang tidak bertanggung jawab dan menjaga lingkungan, yang mengakibatkan wisata Goa kacamata menjadi rusak dan banyak bangunan yang longsor.

Masalah pengelolaan sampah adalah masalah yang biasa terjadi di desa di Bali, karena masih belum ada sistem pengelolaan sampah yang dilengkapi dengan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) (Kristina, et. al., 2022). Masalah pengelolaan sampah perlu ditangani secepatnya dengan kolaborasi bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini adalah tantangan terbesar yang perlu dihadapi karena perlu merubah pemikiran, kebiasaan, dan perilaku masyarakat. Apabila berjalan lancar dan diikuti oleh masyarakat, maka diharapkan bisa mengurangi beban sampah yang harus diolah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan ini pengolahan sampah yang ada di desa lebong tambang dapat di atasi dengan cara gotong royong dengan membakar sampah atau dikubur supaya dapat mengurangi pencemaran lingkungan disekitar lebong tambang.

Oleh karena itu, dengan melihat kondisi yang terdapat di Desa Lebong Tambang terdapat sejumlah program untuk meningkatkan popularitas Desa Lebong Tambang sebagai desa wisata. Peningkatan kualitas pengelolaan kawasan wisata adalah salah satu alasan untuk mendorong perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan peran penting kepada masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut karena menurut (Viren et al., 2015). Salah satu program utama dalam Penerapan Kegiatan Literasi Desa Wisata Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Lebong Tambang.

Seiring berjalannya waktu dan berbagai upaya pembangunan dalam rangka pemberdayaan dan pemanfaatan potensi desa, area yang semula ditujukan untuk bendungan mengatasi banjir juga dikelola dan difungsikan sebagai ketahanan pangan sejak tahun 2019 lalu (Askani, A., Putri, S., Salehan, S., & Rahayu, D. 2023).

Daya tarik desa wisata suatu yang memiliki keunikan, keindahan, kenyamanan, kebersihan dan keanekaragaman. Yang menjadi sasaran bagi para wisatawan. Selain itu pada umumnya daya tarik wisata suatu objek wisata berdasarkan atas adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih

Era normal baru merupakan titik balik penataan dan pembangunan sektor pariwisata berkelanjutan yang harus melibatkan mutiaktor dan jaringan, agar potensi pariwisata yang ada tidak hanya mendatangkan keuntungan tapi juga tetap berkelanjutan. Tatakelola pariwisata berkelanjutan di era transformasi digital yang berkaitan pula dengan program desa cerdas. Salah satu pilar desa cerdas adalah cerdas tata kelola dalam hal ini tata kelola pariwisata dengan memanfaatkan website desa. Tim pengabdian pada masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu bersama mutiaktor berupaya melakukan optimalisasi cerdas tatakelola pariwisata berkelanjutan dengan pembuatan plang berbarcode yang terkoneksi dengan website, mengembangkan dan melengkapi website desa, melakukan sosialisasi cerdas lingkungan, dan beberapa aktifitas penunjang pariwisata lainnya (Rahayu, D., Supawanhar, S., Akmal, S., Gustini, G., & Salehan, S. 2023).

Fasilitas internet yang merupakan modal utama desa cerdas seharusnya menjadi upaya mempermudah aktivitas pemerintahan dengan inovasi pelayanan online (Rahayu & Agus, 2022), dan dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain dalam upaya peningkatan kesejahteraan melalui penggunaan internet cerdas. Salah satu stakeholder yang menjembatani pemanfaatan internet untuk desa cerdas adalah duta digital, ada pula kader digital. Namun, pembangunan desa cerdas tidak hanya bergantung pada duta digital saja ataupun pemerintah saja tapi semua pihak. Kesadaran inilah yang harus dibangun salah satunya melalui aktivitas pengabdian ini (Rahayu, D., Ferozi Agus, N., Rindawati, S., & Askani, A. 2023).

Pendidikan di era digital saat ini, menjadikan perkembangan internet tidak hanya diminati oleh orang dewasa, anakanak sekolah baik tingkat dasar hingga menengah juga mengambil perannya dari dampak perubahan saat ini. Internet juga digunakan dalam proses pembelajaran saja. Melainkan internet sudah menjadi kebutuhan yang luarbiasa di kalangan Masyarakat. (Dhika, dkk 2024)

II. METODE

Pelaksanaan yang dilakukan didesa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, kabupaten Lebong. Menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan cara mendatangi masyarakat di Desa tersebut untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan agar kepedulian masyarakat terhadap kebersihan , kesehatan , dan kenyamanan di lingkungan.

Susunan acara

Lebong Tambang , Sabtu (01/04/2024). Mahasiswa membantu melakukan sebuah kegiatan “penyuluhan penerapan literasi desa wisata dalam pengelolaan sampah di Desa Lebong Tambang” dengan narasumber dari dosen Stia Bengkulu, Bapak Dhika alfatah dan Ibu Dr. Desita Rahayu, dan juga dari mahasiswa ada Leril . Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB, dengan dihadiri oleh murid siswa siswi SD MIS 01 . kegiatan berjalan dengan baik, dimana dilihat dari peserta yang dengan hidmat dalam mendengarkan materi dari narasumber. Peserta juga mencatat poin-poin penting dari apa yang disampaikan oleh narasumber.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dilanjutkan sambutan Moderator memberikan paparan dari materi yang akan disampaikan oleh narasumber dan membacakan tentang biografi dari narasumber. Selanjutnya acara langsung masuk ke kegiatan inti yaitu penyuluhan tentang penerapan literasi desa wisata dalam pengelolaan sampah di Desa Lebong Tambang

Selain dapat membantu menjalankan program juga memberikan bimbingan kepada murid bagaimana mengelolah sampah organik dan non organik, sehingga dapat menjadi desa yang bersih dan nyaman. Dengan adanya Sosialisasi ini diharapkan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Program pertama ialah Penyuluhan Program Literasi Desa Wisata. Sampah selalu menjadi masalah utama di tempat wisata. Pengelolaan sampah yang baik di tempat wisata akan menjadi nilai jadikan tempat wisata menjadi tempat yang bersih dan nyaman. Berdasarkan hal tertambah bagi tempat wisata tersebut karena keberhasilan dalam pengelolaan sampah ini akan mesebut program ini dibuat. Salah satu cara pengelolaan sampah yang juga dapat turut serta memperindah tempat wisata ialah membuang sampah pada tempatnya

2. Gotong Royong

Dengan cara mendorong masyarakat untuk saling menciptakan kehidupan juga lingkungan yang jauh lebih bersih, aman,nyaman, dan tentram. Dan dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan antar masyarakat dengan saling bekerja sama.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi desa tersebut dan menemui kepala desa, instansi desa dan lembaga desa lainnya. Saat di tempat lokasi, kepala desa menerangkan berbagai potensi yang ada di Desa Lebong Tambang, lalu dilanjut dengan mengecek objek lokasi yang memiliki potensi pengembangan wisata.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Setelah melakukan observasi, tim STIA melaksanakan metode Focus Group Discussion (FGD). Tujuan dari metode FGD yaitu untuk menemukan program kerja yang sesuai dengan potensi yang ada di Desa Lebong Tambang. Hasil dari metode FGD yaitu dibuatnya program kerja dengan tema Literasi Desa Wisata Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Lebong Tambang. penerapan seperti:(1) Penyuluhan di MIS 01 di desa Lebong Tambang, (2) Gotong royong bersama masyarakat setempat, (3) Pembuatan Barcode Desa Lebong Tambang,

(4) pembuatan tempat sampah. Program-program tersebut dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari di Desa Lebong Tambang.

5. Dokumentasi

Dengan cara dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber sumber informasi. dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian , pengumpulan , pemakaian dan penyediaan dokumen.

6. wawancara

Dengan wawancara agar mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya , wawancara dilakukan dengan cara penyampaian dengan sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Bagian ini menyebutkan hasil dari aktivitas pengabdian berikut deskripsi ringkasnya. Gambar hasil hanya ditampilkan pada bagian pembahasan penyelesaian masalah.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN



GAMBAR 1. KEGIATAN PENYULUHAN

B. Susunan kegiatan

1. Gotong Royong

Kegiatan Gontong Royong_bersama masyarakat setempat guna mengurangi sampah yang menumpuk di siring dan area sekitar Goa Kacamata dan Balai Desa.



Gambar 2. Gotong Royong

2. Pembuatan Barcode Desa.

Pembuatan barcode desa lebong Tambang yang terhubung langsung dengan website desa Lebong Tambang. Meliputi

- Profil
- Sejarah Desa
- Wisata
- Keunikan Desa
- Sosial Budaya, Dll.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 3. Pembuatan Bercode Desa

3. Program Pembuatan Tempat Sampah

yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lebong Tambang akan membuat tempat sampah yang berada pada beberapa titik di desa lebong tambang, dengan tujuan mengatasi dan mengurangi pencemaran sampah di lingkungan desa Lebong Tambang, serta dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 4. Pembuatan Tempat Sampah



IV. PENUTUP

Pelaksanaan program didesa lebong tambang selama dua bulan sejak diterjunkan tanggal 1 maret sampai 21 april 2024 meruoan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan anara kordinator antara pelaksana. Dari kegiatan kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan:

1. Semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terlaksanaan program ini tidak terlepas adanya kerja sama antara pihak masyarakat didesda lebong tambang.
2. Mahasiswa knn diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang diterima selama kuliah dengan menerepkannya dilingkungan masyrakat sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dalam masyarakat.
3. Keberhasian program-program memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Sisi positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik dimasyarakat, sedangkan bagi masyarakat adalah meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan.

Dengan adanya antusias yang baik dari masyarakat, membantu dalam belajar bersosialisasi dengan masyarakat, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

saran

Bagi warga desa lebong tambang

- a) Dapat menyempurnaan program ini yang belun selesai dan melanjutkan program-program yang berkelanjutan
- b) Progra-program yang telah dilaksanakan oleh dosen , mahasiswa Masyarakat, semoga dapat dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat stempat

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Dhika DKK. 2023. Efisiensi Kerja Di Era Digital Dengan Memanfaatkan Fasilitas Google Form Pada Layanan Administrasi Didesa Talang Boseng Bengkulu Tengah. *STIA Bengkulu Verner*
- Dhika Dkk, 2024. Pelatihan Literasi Digital (Cakap Dalam Menggunakan Media Teknologi Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Administration Publik, STIA Bengkulu*
- Gustini, G., Azuwandri, A., Susanto, Y., Putri, S., & Faridah, F. (2024). Pelatihan Penggunaan Digital Marketing (E-Commerce) Untuk UMKM Jamur Tiram Berbasis Digital Di Desa Kelindang Atas Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 3(1), 21-26.
- Kumara, I. N. I., Sasongko, S., & Bestari, N. M. P. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Perencanaan Tempat Pembuangan Sementara di Desa Wisata Pinge Kabupaten Tabanan. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada*

Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan, 5(2), 1442-1451.

Ruscitasari, Z., Laksana, F. F., Hidayah, U. I., Marzuqoh, M., & Iza, A. (2023). Implementasi Timbangan Sampah Cerdas Terintegrasi Dalam Pengelolaan Sampah Di Taman Benteng Mataram, Pleret. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 837-842.

Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171.

Venegas-Vera, G. B. (2020). Positive and negative impact of social media in the COVID-19 era. *Reviews in Cardiovascular Medicine*, 561-564.